



Jurnal HISTORICA

E-ISSN: 2964-9269

ISSN: 2252-4673



Publisher:
History Education Study Program
University of Jember



Vol. 8 No. 2, 2024

Jurnal HISTORICA

E-ISSN: 2964-9269

ISSN: 2252-4673

- | | |
|---|-----|
| <i>The Rise of the Cambodian Muslim Community After the End of the Khmer Rouge Regime in 1979-1980</i>
<i>Muhammad Wildan Dwi Pratama, et al.</i> | 220 |
| <i>Wounds May Heal, but Scars Remain: Conflict, Tragedy, and the Inherited Legacy of Trauma</i>
<i>Alleta Antjani Istanto</i> | 237 |
| <i>A Glimpse into the History of the Benteng Heritage Museum: The Heirloom of Chinese Peranakan Amidst the Old Market of Tangerang City</i>
<i>Eko Ribawati</i> | 246 |
| <i>Teater Koma in a Changing Time 1977-2008</i>
<i>Rio Priatma & Suharto</i> | 257 |
| <i>Implementation of The PBL Learning Model in Controversial Historical G30S Materials</i>
<i>Syavila Nur 'Aini</i> | 281 |
| <i>Fostering Students' Interest In Learning History Through Agus Salim's Struggle Values During The National Movement</i>
<i>Gunawan Fadhil Ardiyanto</i> | 297 |
| <i>Development of Articulate Storyline Media Assisted by Plickers Based on Problem Based Learning in History Subjects</i>
<i>Fabella Nada Kinanti Mandasari, et al.</i> | 315 |
| <i>The Effect of Self-Regulated Learning Model Assisted by the Brainly Application on Students' Learning Outcomes in History</i>
<i>Feby Dewi Pratiwi, et al.</i> | 337 |
| <i>The Association of Patani Students (Southern Thailand) in Indonesia (HMPI) Jember Regency 2014-2022</i>
<i>Chesuraida Hayiloh, et al.</i> | 350 |
| <i>Effectiveness Of Question Student Have (QSH) Active Learning Model On Learning Outcomes In History Lesson</i>
<i>Ita Dwi Setyani, et al.</i> | 368 |



The Effect of Self-Regulated Learning Model Assisted by the Brainly Application on Students' Learning Outcomes in History

Feby Dewi Pratiwi¹, Nurul Umamah², Marjono³, Sumardi⁴, Anis Syatul Hilmiah⁵,
Fernanda Prasky Hartono⁶, Fahcri Zulfikar⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Pendidikan Sejarah, Universitas Jember

Email: Febydewi26@gmail.com

Abstract

This research aims to see whether there is a significant influence with the application of the Self Regulated Learning model assisted by the Brainly application on learning outcomes in history learning. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design type, then hypothesis testing is carried out using the ANCOVA test (covariance analysis). The population in this study were all class XI students of SMAN Balung for the 2023/2024 academic year. The samples in this research were students in classes XI 7, XI 9, XI 8 and XI 11. Data collection in this research used documentation, observation and questionnaire techniques. This research shows that there is an influence of the Self Regulated Learning learning model assisted by the Brainly application on learning outcomes, showing the results of the ANCOVA test with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a partial eta squared value of 0.221 including a large influence in the application of this model. The average score of the control class taught using the Project Based Learning model was 83.278, while the experimental class taught using the Self Regulated Learning model assisted by Brainly had an average score of 85.595. Based on the average score results, it can be seen that the experimental class is superior to the control class. The conclusion that can be drawn from this research is that a significant influence was obtained from the application of the Self Regulated Learning model assisted by the Brainly application on students' learning outcomes in history learning.

Keyword: Self Regulated Learning Model, Brainly Application, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 menempatkan sistem pendidikan nasional di hadapan sejumlah kompleksitas yang signifikan dalam persiapannya terhadap *human resources* yang berkualitas serta memiliki kesanggupan untuk bersaing dalam lingkungan global (Bedir, 2019; Kandari&Qattan, 2020). Langkah yang benar dalam mempersiapkan tenaga kerja yang unggul dan satu-satunya sarana yang dapat berperan sebagai instrumen pengembangan sumber daya manusia berkualitas adalah melalui proses pendidikan (Tabany, 2015; Stehle & Burton; 2019; Thiel & Marx, 2019). Pencapaian optimal dari tujuan pembelajaran dapat diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang mampu memberikan dampak nyata terhadap keterampilan peserta didik untuk mengetahui informasi belajar secara optimal (Sardone, 2019; Puji dan Umamah, 2018; Umamah, et al., 2020). Metode yang inovatif sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan sebagai pemacu kemampuan peserta didik.

Di era digital kontemporer, pembelajaran sejarah pada khususnya memerlukan teknik baru atau metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar sebagai bentuk tercapainya tujuan pembelajaran. Merujuk pendapat dari Pupuh dan Sobry S (2010) bahwa makin sesuai metode atau model yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidik harus menggunakan imajinasi mereka guna menemukan cara mengajar yang kreatif (Drake & Reid, 2018). Akan tetapi pada prakteknya pembelajaran sejarah memiliki kendala dimana peserta didik cenderung kurang memiliki keseriusan dan kedisiplinan untuk belajar akibatnya dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada pembelajaran sejarah (Evi Ariani, 2020; Dany Haryanto, 2011). Selain itu peserta didik tidak memiliki model pembelajaran yang tepat, apalagi dalam penggunaan literasi digital untuk mencari informasi sebagai penyelesaian tugas yang telah diberikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model *Self-Regulated Learning* (SRL). Model ini mendorong peserta didik untuk secara aktif mengelola proses belajarnya, mulai dari perencanaan, pemantauan, hingga evaluasi hasil belajar (Zimmerman & Schunk,

2011). Pendekatan ini memberikan penekanan pada pentingnya keterampilan peserta didik untuk mempelajari dan mengatur diri mereka sendiri, terutama saat mereka dihadapkan pada tugas yang menantang atau sulit (Zimmerman&Schunk, 2001; Sutarni et al, 2021). Menurut (Zimmerman, 2002) *Self-Regulated Learning* (SRL) juga menyoroti signifikansi inisiatif, karena SRL merupakan proses pembelajaran yang mendorong pemikiran inisiatif dari peserta didik sendiri. Peserta didik yang proaktif dalam mengambil inisiatif menunjukkan keterampilan untuk menggunakan pemikiran, perasaan, perilaku, dan rencana yang diperlukan untuk memperoleh tujuan mereka.

Mata pelajaran sejarah yang sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa karena penyampaian materi yang cenderung monoton dan berfokus pada hafalan akan lebih menarik jika memanfaatkan model *Self-Regulated Learning*. Model ini memegang peranan signifikan dalam proses belajar dengan membimbing peserta didik menuju kemandirian belajar. Hal ini melibatkan keterampilan untuk menetapkan tujuan pembelajaran, mengatur jadwal belajar dan mengakses informasi yang diperlukan secara mandiri. Komponen *Self-Regulated Learning* menurut Marchis & Balogh (2010) melibatkan minat peserta didik (*student's interest*), keyakinan diri (*self-efficacy*), penilaian diri (*self-judgment*) dan reaksi diri (*self-reaction*). Keempat komponen ini dapat memberikan dukungan positif bagi peserta didik agar tercapainya prestasi akademik yang optimal. Beberapa kata seperti disiplin diri (*self-disciplined*), pengarahan diri (*self-directed*) dan pengendalian diri (*self-control*) sering dianggap setara dengan *self-regulated learning*, meskipun mempunyai konsep yang tak sama.

Selain itu, kemajuan teknologi dan informasi telah menghasilkan sejumlah platform digital yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Salah satunya adalah Brainly, brainly adalah perangkat lunak yang populer di kalangan pelajar; ini adalah lingkungan pembelajaran online tempat mereka dapat bekerja sama untuk memecahkan tantangan dan berbagi pengetahuan. Dengan memfasilitasi diskusi di kalangan peserta didik dan menawarkan akses cepat terhadap materi, program Brainly dapat meningkatkan pembelajaran dan menumbuhkan pemikiran inovatif (Rodrigues & Bidarra, 2020).

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh model Self Regulated Learning berbantuan aplikasi Brainly terhadap perbaikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan dengan mencoba mengerti bagaimana kedua pendekatan ini dapat saling menyempurnakan, serta diharapkan mampu memberikan andil yang signifikan dalam membantu peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN Balung tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari kelas XI-1 sampai XI-11. Jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 396 orang. Penentuan sampel kelas eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *simple random sample*, akan tetapi sebelum dipilih secara *simple random sample*, kelas tersebut dilakukan uji homogenitas melalui nilai ulangan harian yang terakhir kali dilakukan peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah.

Pengumpulan data penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknis dokumentasi, observasi dan kuesioner. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data seperti jumlah peserta didik kelas XI yang di ambil 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan 2 kelas sebagai kelas kontrol, nilai hasil belajar dari populasi penelitian, nilai hasil belajar sampel penelitian kelas XI. Penerapan metode observasi pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi lingkungan sekolah dan situasi belajar peserta didik. Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran di kelas eksperimen. Observasi dilakukan sebelum penelitian untuk mengenali masalah yang dihadapi oleh pengajar dan peserta didik, serta selama pelaksanaan treatment. Tujuan dari observasi adalah untuk mengevaluasi keberhasilan *Self-Regulated Learning* (SRL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian digunakan metode tes sebagai metode pengumpulan data hasil belajar peserta didik

dalam pembelajaran sejarah. pemberian metode tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan perlakuan, yang mana tes ini didasarkan pada kriteria indikator hasil belajar ranah kognitif aspek analisis (C4/*Analyze*) dan evaluasi (C5/*Evaluate*). *Pretest* dan *posttest* yang diberikan memiliki bobot yang setara dan diberikan waktu yang sama.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang diterapkan dalam memberikan jumlah nilai atau skor di tiap variabel penelitian (Gay et al., 2012). Bentuk instrumen untuk menilai tingkat hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan Lembar evaluasi kognitif digunakan sebagai instrumen untuk menilai hasil belajar peserta didik melalui pertanyaan *essay*. Instrumen ini berfungsi sebagai *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik, sementara *post-test* mempunyai tujuan untuk menilai pemahaman akhir peserta didik setelah menjalani suatu perlakuan. Alat evaluasi terdiri dari enam butir pertanyaan objektif yang mengukur keterampilan siswa pada tingkat taksonomi Bloom C4 (analisis) dan C5 (evaluasi).

Metode analisis data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data parametrik dengan bantuan *software SPSS 25 for Windows*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANCOVA (*analysis of variance*). Namun sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan ANCOVA terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji homogenitas regresi, uji normalitas dan uji linieritas. Uji homogenitas bertujuan untuk menyakinkan data dari masing-masing dua sampel kelas memiliki varian yang sama berdasarkan hasil ulangan harian. Kriteria uji homogenitas jika $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi data disebut dengan homogen dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka distribusi data disebut dengan heterogen. Sedangkan pada uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan *software SPSS 25 for Windows*. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05), jika signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dapat dikatakan normal.

Selanjutnya uji linieritas bertujuan untuk memastikan apakah ada relasi linier yang signifikan antara dua variabel. Tes ini menguji ikatan antara *covariate* dengan variabel *dependent*, guna menentukan apakah dampaknya berbanding lurus atau berbanding terbalik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu ketika nilai taraf signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan linier, sebaliknya ketika nilai taraf signifikansi $> 0,05$ maka tidak memiliki hubungan linier. Kemudian untuk Uji hipotesis menggunakan ANCOVA (*Analysis of Covariance*) dengan bantuan *software SPSS 25 for Windows*. ANCOVA digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata kelompok yang tidak saling berkaitan dengan nilai pre-test sebagai kovariat. Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *Self Regulated Learning* berbantuan aplikasi Brainly terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, jika lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, dan jika kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari uji prasyarat analisis yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan uji ancova :

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelas		<i>Kolmogrov-Smirnov</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,087	71	0,200
	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,053	71	0,200
Belajar	<i>Pretest</i> Kontrol	0,064	71	0,200
	<i>Posttest</i> Kontrol	0,073	71	0,200

(Sumber : data primer yang diolah)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwasannya nilai signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Telihat pada tabel 1 bahwa nilai signifikansi hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai signifikansinya di atas 0,05 artinya baik data pretest maupun posttest tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas Regresi

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kelas * Pretest	.321	1	.321	1.199	.275

(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 2 menunjukkan hasil uji homogenitas regresi hasil belajar dengan nilai signifikansi ($0,275 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil uji homogenitas regresi hasil belajar lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$, sehingga asumsi uji homogenitas regresi terpenuhi.

Tabel 3. Uji Linieritas

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Pretest	347.777	1	347.777	311.626	.000	.692

(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 menunjukan nilai signifikansi hasil belajar $0,000$. Nilai signifikansi kurang dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linieritas terpenuhi. Dengan demikian, melalui hasil uji variabel pretest memiliki alasan yang cukup kuat sebagai kovariat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diuji hipotesis dengan menggunakan *ANCOVA (Analysis of covariance)* berbantuan program *software SPSS 25 for windows*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan model *Self Regulated Learning* berbantuan aplikasi *Brainly* pada kelas eksperimen dan model *Project Based Learning* pada kelas kontrol peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Adapun pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi lebih dari $0,05$ ($> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4. Hasil *Test of Between Subject Effect* Hasil Belajar

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2635.805 ^a	2	1317.902	1180.911	.000	.944
Intercept	91.250	1	91.250	81.765	.000	.370
Model Pembelajaran	44.019	1	44.019	39.444	.000	.221
Pretest	347.777	1	347.777	311.626	.000	.692
Error	155.125	139	1.116			
Total	1015186.000	142				
Corrected Total	2790.930	141				

a. R Squared = .944 (Adjusted R Squared = .944)
(Sumber : Data primer diolah)

Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil pada kolom corrected model menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan *pretest* dan model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil kolom model pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Self Regulated Learning* berbantuan aplikasi Brainly terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Besaran pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada kolom *partial eta squared* yang menunjukkan nilai 0,221 termasuk dalam kategori efek besar. Nilai R Squared (R^2) sebesar 0,944 menunjukkan bahwa 94,4% variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi, menunjukkan kecocokan yang sangat baik. Adjusted R Squared sebesar 0,944, yang hampir sama, menunjukkan model ini akurat dan tidak terlalu dipengaruhi oleh overfitting, sehingga variabel-variabel independen yang digunakan sangat relevan dan efisien

dalam menjelaskan variabilitas data. Secara keseluruhan, model ini sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

Kriteria besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dengan tabel *Kriteria Effect Size* yang disajikan dibawah ini.

Tabel 5. *Kriteria Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Kategori
0,01	<i>Small Effect</i>
0,06	<i>Medium Effect</i>
0,14	<i>Large Effect</i>

Sumber : (Cohen, 1988)

Pengujian untuk melihat pengaruh diantara kedua model yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kontrol, yaitu model *Self Regulated Learning* dan *Project Based Learning*, dapat dilihat pada output *estimates marginal means* berikut:

Tabel 6. Hasil *Estimates Marginal Means*

Estimates Marginal Means

Dependent Variable: Posttest Hasil belajar

Model Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Kelas kontrol	83.278 ^a	.205	82.873	83.683
Kelas eksperimen	85.595 ^a	.205	85.190	86.000

a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values:
Pretest Hasil Belajar = 72.5775.

(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel 6 *Estimates Marginal Means* pada kelas kontrol dengan nilai mean sebesar 76,433 yang diterapkan model *Project Based Learning*. Kelas eksperimen memiliki nilai mean sebesar 85,679 dengan

penerapan model *Self Regulated Learning*. Maka dapat disimpulkan model *Self Regulated Learning* berbantuan aplikasi *Brainly* lebih berpengaruh terhadap *Critical Thinking Skill* peserta didik dibandingkan model *Project Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Penerapan Model *Self Regulated Learning* Berbantuan Aplikasi *Brainly* terhadap hasil dalam Pembelajaran Sejarah”, dapat disimpulkan yakni, terdapat pengaruh model *Self Regulated Learning* berbantuan aplikasi *Brainly* terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah. Hasil uji ANCOVA hasil belajar pada *corrected model* menunjukkan nilai sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan pretest dan model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. selanjutnya, hasil kolom model pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Self Regulated Learning* berbantuan aplikasi *brainly* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Besaran pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada kolom *partial eta squared* yang menunjukkan nilai 0,221 termasuk dalam kategori efek besar. Nilai *R Squared* (R^2) sebesar 0,944 menunjukkan bahwa 94,4% variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi menunjukkan kecocokan yang sangat baik. *Adjusted R Squared* sebesar 0,944, yang hampir sama, menunjukkan model ini akurat dan tidak terlalu dipengaruhi oleh overfitting, sehingga variabel-variabel independen yang digunakan sangat relevan dan efisien dalam menjelaskan variabilitas data. Secara keseluruhan, model ini sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Berdasarkan tabel *estimates marginal means* pada kelas kontrol menunjukkan nilai *mean* sebesar 76,433 yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Adapun nilai *mean* pada kelas eksperimen sebesar 85,679 yang menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning* berbantuan aplikasi *brainly*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

penggunaan mode *Self Regulated Learning* berbantuan aplikasi brainly lebih berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik dibandingkan model *Project Based Learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Feby Dewi Pratiwi sebagai penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Dr. Nurul Umamah, M.Pd., dan Drs. Marjono, M.Hum., yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, serta masukan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya karya ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, memberikan dukungan, dan motivasi yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedir, H. 2019. Developing a Framework for the Integration of 21st Century Learning and Innovation Skill into Pre-Service Elt Teachers'Practicum. *International Online Journal of Education and Teaching*. 6(4): 828-843 <http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/722>
- Bloom, Benjamin S, etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objective : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York.
- Drake, S. M., & Reid, J. L. (2018). Integrated curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities. *Asia Pacific Journal of Educational Research*, 1(1), 31-50.
- Kandar, A. & Qattan, M. 2020. E-Task-Based Learning Approach to Enhancing 21st- Century Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*. 13(1): 551-566 <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13136a>
- Lydia Nganga. (2019). Preservice teachers' perceptions and preparedness to teach for global mindedness and social justice using collaboration, critical thinking, creativity and communication (4cs)". *JSSER Journal*. USA: University of Wyoming., 4, 26–57

- Marchis, I., & Balogh, T. (2010). Secondary School Pupils' Self-Regulated Learning Skill. *Acta Didactica Napocensia*, 3(3), 47–52.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Peserta didik Tumbuh dan Berkembang* (edisi keenam Jilid 2). Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. 2011. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Panadero, E. (2017). A Review of Self-regulated Learning: Six Models and Four Directions for Research. *Frontiers in Psychology*, 8. doi:10.3389/fpsyg.2017.00422
- Puji, R.P.N & Umamah, N , N. 2018. Edmodo Multimedia: Supporting Technology for Media Learning at Higher Education. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*. 3(1): 48-56
<https://dx.doi.org/10.22161/ijels.3.1.9>
- Rodrigues, M., & Bidarra, J. (2020). Rethinking education in the digital age: Towards a learning revolution. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(1), 90-103.
- Santrock, J. W. 2011. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Sardone, N. B. 2019. Developing Engaging Learning Experiences in Preservice Education. *Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. 92(6): 235-245 <https://doi.org/10.1080/00098655.2019.1679070>
- Stehle, S. M. & Burton, E. P. 2019. Developing Student 21st Century Skill in Selected Exemplary Inclusive STEM High Schools. *International Journal of STEM Education*. 6(39): 1-15 <https://doi.org/10.1186/s40594-019-0192-1>
- Sternberg, R. J. 2003. Creative Thinking in The Classroom. *Scandinavian Journal of Education Research*, Vol 47, No. 3, 325-338
- Thiel, B. & Marx, A. 2019. The Influence of Agriscience Research SAEs on Perceived Self-Efficacy of 21st Century Skill Attainment. *Journal of*

Agricultural Education. 60(1): 80-95

<https://doi.org/10.5032/jae.2019.01080>

Umamah, N. et al. 2020. Teacher Perspective: Innovative, Adaptive, and Responsive Instructional Design Aimed at Life skill. IOP Conference Series Earth and Environmental Science 485(1):012083

<http://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012083>

Vockley, M. 2008. 21st Century Skill, Education & Competitive. Tucson, Arizona, Amerika Serikat: Partnership for 21st Century Skill.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. Routledge.

Zimmerman, Barry J. 2002. Becoming A Self Regulated Learner:An Overview Theory Into Practice, 41(2):64-70

http://dx.doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2